

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG DI DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK  
DAN KELUARGA BERENCANA (DPPKB) KABUPATEN MALANG**

**ANALISIS PEMAKAIAN NON METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG  
(NON MKJP) PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KECAMATAN SINGOSARI  
KABUPATEN MALANG PADA TAHUN 2018 - 2020**



**CORNELIUS YOUWENA**

**NIM. 101711133223**

**DEPARTEMEN EPIDEMIOLOGI, BIostatISTIKA  
KEPENDUDUKAN DAN PROMOSI KESEHATAN  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2021**

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG DI DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK  
DAN KELUARGA BERENCANA (DPPKB) KABUPATEN MALANG**

**ANALISIS PEMAKAIAN NON METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG  
(NON MKJP) PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KECAMATAN SINGOSARI  
KABUPATEN MALANG PADA TAHUN 2018 - 2020**



**CORNELIUS YOUWENA**

**NIM. 101711133223**

**DEPARTEMEN EPIDEMIOLOGI, BIostatISTIKA KEPENDUDUKAN DAN  
PROMOSI KESEHATAN  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2021**

**DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR.....	2
BAB 1.....	3
1.1 Latar Belakang .....	3
1.2. Tujuan.....	4
1.2.1. Tujuan Umum.....	4
1.2.2. Tujuan Khusus.....	5
1.3. Manfaat Kegiatan .....	5
1.3.1. Manfaat bagi Mahasiswa.....	5
1.3.2. Manfaat bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.....	5
1.3.3. Manfaat bagi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Malang .....	6
BAB II.....	7
2.1 Kontrasepsi.....	7
2.2 Macam – Macam Kontrasepsi .....	7
2.3 Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (NON MKJP) .....	8
2.2.1 Suntik KB .....	8
2.2.2 Pil KB .....	8
2.2.3 Kondom .....	9
2.4 Pasangan Usia Subur (PUS) .....	9
2.5 Keluarga Berencana (KB) .....	9
BAB III.....	11
3.1 Lokasi Magang .....	11
3.2 Waktu Pelaksanaan Magang .....	11
3.3 Metode Pelaksanaan Magang .....	11
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	12

BAB IV.....	13
4.1 Gambaran Umum Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Malang .....	13
4.2 Struktur Organisasi DPPKB Kabupaten Malang .....	13
4.3 Tugas Pokok dan Fungsi DPPKB .....	14
4.3.1 Tugas Pokok.....	14
4.3.2 Fungsi.....	14
4.4 Program dan Kegiatan Teknis .....	14
4.5 Tujuan dan Sasaran DPPKB.....	15
4.6 Data Pemakaian Non Kontrasepsi Jangka Panjang Tahun 2018.....	16
4.7 Data Pemakaian Non Kontrasepsi Jangka Panjang Tahun 2019.....	17
4.8 Data Pemakaian Non Kontrasepsi Jangka Panjang Tahun 2020.....	19
4.9 Grafik Presentase Penggunaan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Tahun 2018	20
4.10 Grafik Presentase Penggunaan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Tahun 2019.....	21
4.11 Grafik Presentase Penggunaan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Tahun 2020.....	22
4.12 Grafik Presentase Perbandingan Penggunaan Non MKJP Jenis Suntik Berdasarkan Wilayah di Kecamatan Singosari Tahun 2018 - 2020.....	23
4.13 Grafik Presentase Perbandingan Penggunaan Non MKJP Jenis Pil Berdasarkan Wilayah di Kecamatan Singosari Tahun 2018 - 2020.....	24
4.14 Grafik Presentase Perbandingan Penggunaan Non MKJP Jenis Pil Berdasarkan Wilayah di Kecamatan Singosari Tahun 2018 – 2020.....	25
4.15 Presentase Penggunaan Metode Kontrasepsi Non MKJP Tahun 2018 .....	26
4.16 Presentase Penggunaan Metode Kontrasepsi Non MKJP Tahun 2019 .....	26
4.17 Presentase Penggunaan Metode Kontrasepsi Non MKJP Tahun 2020 .....	27
BAB V .....	29
5.1 Kesimpulan.....	29

5.2 Saran .....	30
LEMBAR CATATAN KEGIATAN MAGANG.....	31

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG**  
**DI DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA**  
**(DPPKB) KABUPATEN MALANG**

Disusun Oleh:

CORNELIUS YOUWENA

NIM.101711133223

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh:

Pembimbing Departemen,

Tanggal .....



Dr. Nunik Puspitasari, S.K.M., M.Kes.

NIP. 196709241992032004

Pembimbing di DPPKB Kabupaten Malang,

Tanggal.....



Ir. Aunur Rofiq, MM

NIK. 196507031993021002

Mengetahui,

Tanggal .....

Ketua Departemen Epidemiologi, Biostatistika Kependudukan, dan Promosi Kesehatan  
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga



Dr. Fariani Syahrul, SKM., M. Kes.

NIP. 196902101994032002

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan laporan magang yang berjudul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (NON MKJP) Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang” ini dapat terselesaikan dengan baik sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan studi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.

Dalam penyusunan laporan magang ini, penulis tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada Dr. Nunik Puspitasari, S.K.M., M.Kes. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan dengan kesabaran memberi petunjuk, saran dan koreksi sehingga laporan magang ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih dan penghargaan juga disampaikan pula kepada yang terhormat seluruh Instalasi DPPKB Kabupaten Malang dan selaku pembimbing lapangan Ir. Aunur Rofiq, MM. yang telah membimbing dan memberi ilmunya selama kegiatan magang.

Penulis menyadari bahwa dalam laporan magang ini masih terdapat sejumlah kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penyempurnaan laporan magang ini. Semoga laporan magang ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik bagi penulis sendiri maupun pihak lain yang memanfaatkan.

Surabaya, 20 Februari 2020

Penulis

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Universitas Airlangga merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia khususnya di Provinsi Jawa Timur yang turut mengembangkan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan. Alumni dari Universitas Airlangga diharapkan siap untuk bekerja pada bidang yang sesuai dengan peminatannya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Universitas Airlangga dan Fakultas Kesehatan Masyarakat adalah memiliki program kegiatan magang yang ditunjukkan untuk seluruh mahasiswa semester VII supaya nantinya bisa mencetak lulusan Sarjana Kesehatan Masyarakat yang berkompentensi, berkualitas, dan mampu bersaing di dunia kerja.

Magang merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diluar lingkungan universitas. Melalui kegiatan magang, mahasiswa diharapkan mampu memperoleh gambaran dan pengalaman kerja praktis secara langsung melalui observasi dan partisipasi sesuai dengan spesifikasinya atau bidang peminatannya. Magang merupakan salah satu syarat mahasiswa untuk menyelesaikan masa studi S1 sekaligus menjadi momen yang tepat bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang telah didapat selama masa perkuliahan. Meskipun saat ini sedang terjadi wabah Covid-19, mahasiswa harus tetap melaksanakan kegiatan Magang dengan aturan aturan sesuai protokol kesehatan.

Kerjasama dengan instansi yang bersangkutan dilakukan untuk memperlancar kegiatan magang ini. Pemilihan tempat magang, baik pada proposal magang Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, instansi pemerintahan, perusahaan swasta, ataupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), disesuaikan dengan bidang peminatan yang diambil oleh mahasiswa. Kegiatan magang ini difokuskan pada pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data yang diberkaitan dengan kesehatan.

Kondisi pandemic seperti saat ini sangat tidak memungkinkan untuk dilakukan magang secara offline di suatu instansi kesehatan. Oleh karena itu FKM Unair menghendaki mahasiswa untuk mengikuti magang secara online selama pandemic covid-19 untuk meminimalisir penyebaran covid-19. FKM menyediakan kesempatan untuk mencari tempat magang secara online di lingkungan manapun, sehingga penulis menemukan instasi yang bisa melaksanakan giat online yaitu di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) di Kabupaten Malang.



Di Indonesia, sebagian besar peserta KB aktif menggunakan kontrasepsi hormonal dan bersifat jangka pendek, dengan penggunaan terbanyak pada suntik KB. Kecenderungan ini terjadi sejak tahun 1987. MKJP merupakan usaha pemerintah dalam menekan pertumbuhan penduduk. Permasalahan pertumbuhan penduduk yang mengalami peningkatan, membutuhkan adanya suatu usaha dari masyarakat dan pemerintah. Dalam rangka menekan laju pertumbuhan penduduk pemerintah melaksanakan berbagai program pembangunan, salah satunya Keluarga Berencana (KB) bagi Pasangan Usia Subur (PUS).

Keluarga Berencana merupakan usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah anak dan jarak kehamilan dengan cara memakai kontrasepsi dan menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat melalui usaha perencanaan dan pengendalian penduduk. Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang adalah kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien dengan tujuan menjarangkan kelahiran lebih dari 3 tahun atau lebih pada pasangan usia subur yang tidak ingin memiliki anak.

Berdasarkan pertimbangan dari uraian diatas maka penulis sebagai mahasiswa Peminatan Kesehatan Reprduksi dan Kesehatan Ibu Anak, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga merasa bahwa Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Malang selaras dengan bidang keilmuan penulis sehingga penulis memilih Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Malang sebaga tempat yang relevan untuk melaksanakan kegiatan magang.

## **1.2. Tujuan**

### *1.2.1. Tujuan Umum*

Secara umum tujuan program magang adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman ketrampilan, penyesuaian sikap, dan penghayatan pengetahuan di dunia kerja dalam rangka memperkaya pengetahuan, sikap dan ketrampilan bidang ilmu kesehatan masyarakat, serta melatih kemampuan bekerja sama dengan orang lain dalam satu tim sehingga diperoleh manfaat bersama baik bagi peserta magang maupun instansi tempat magang yaitu DPPKB Kabupaten Malang. Tujuan dari disusunnya laporan magang ini adalah untuk menganalisis pasangan usia subur (PUS) dalam memilih NON Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (NON MKJP) pada tahun 2018 - 2020.

### *1.2.2. Tujuan Khusus*

Adapun tujuan khusus dari disusunnya laporan magang ini ialah sebagai berikut :

1. Mempelajari gambaran umum dan struktur organisasi yang terdapat di DPPKB Kabupaten Malang
2. Mengetahui pengertian pasangan usia subur (PUS)
3. Mengetahui jenis – jenis Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (NON MKJP)
4. Mengetahui gambaran distribusi pasangan usia subur dalam memilih metode kontrasepsi Non MKJP berdasarkan desa di kecamatan Singosari tahun 2018 - 2020

## **1.3. Manfaat Kegiatan**

### *1.3.1. Manfaat bagi Mahasiswa*

1. Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru di lingkungan kerja
2. Mengaplikasi ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan ke lapangan
3. Mendapatkan gambaran tentang kondisi *real* dunia kerja, khususnya di DPPKB Kabupaten Malang
4. Mengasah sosialisasi dan komunikasi dengan karyawan instansi magang dan masyarakat secara langsung
5. Mendapatkan kesempatan untuk mempelajari lebih dalam terkait ilmu kesehatan reproduksi

### *1.3.2. Manfaat bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga*

1. Menjalin kerjasama dengan DPPKB Kabupaten Malang
2. Laporan magang dapat menjadi salah satu audit internal kualitas pembelajaran di fakultas.
3. Mendapatkan masukan yang bermanfaat untuk menyempurnakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja
4. Sebagai data yang dapat digunakan untuk pelaksanaan magang selanjutnya dan dapat meningkatkan kualitas soft skill serta hard skill mahasiswa yang dapat meningkatkan kualitas lulusan

*1.3.3. Manfaat bagi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB)  
Kabupaten Malang*

1. Mendapatkan masukan baru untuk pengembangan keilmuan di perguruan tinggi.
2. Menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat Antara instansi tempat magang dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
3. Mengetahui potensi sumber daya manusia (mahasiswa) saat ini, terutama mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Arilangga, sehingga dapat digunakan sebagai informasi dalam proses rekrutmen pegawai (tenaga kesehatan).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kontrasepsi**

Kontrasepsi adalah pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim (Taufan Nugroho dkk, 2014). Keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (BKKBN, 2015). Pasangan usia subur berkisar antara usia 20-45 tahun dimana pasangan (laki-laki dan perempuan) sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik. Ini dibedakan dengan perempuan usia subur yang berstatus janda atau cerai. Pada masa ini pasangan usia subur harus dapat menjaga dan memanfaatkan reproduksinya yaitu menekan angka kelahiran dengan metode keluarga berencana sehingga jumlah dan interval kehamilan dapat diperhitungkan untuk meningkatkan kualitas reproduksi dan kualitas generasi yang akan datang (Manuaba.2015)

#### **2.2 Macam – Macam Kontrasepsi**

1. Metode Kontrasepsi Sederhana Metode kontrasepsi sederhana terdiri dari 2 yaitu metode kontrasepsi sederhana tanpa alat dan metode kontrasepsi dengan alat. Metode kontrasepsi tanpa alat antara lain: Metode Amenorrhoe Laktasi (MAL), Coitus Interruptus, Metode Kalender, Metode Lendir Serviks, Metode Suhu Basal Badan, dan Simptomermal yaitu perpaduan antara suhu basal dan lendir servik. Sedangkan metode kontrasepsi sederhana dengan alat yaitu kondom, diafragma, cup serviks dan spermisida (Handayani, 2010).

2. Metode Kontrasepsi Hormonal Metode kontrasepsi hormonal pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu kombinasi (mengandung hormon progesteron dan estrogen sintetik) dan yang hanya berisi progesteron saja. Kontrasepsi hormonal kombinasi terdapat pada pil dan suntikan/injeksi. Sedangkan kontrasepsi hormon yang berisi progesteron terdapat pada pil, suntik dan implant (Handayani, 2010).

3. Metode Kontrasepsi dengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Metode kontrasepsi ini secara garis besar dibagi menjadi 2 yaitu AKDR yang mengandung hormon sintetik (sintetik progesteron) dan yang tidak mengandung hormon (Handayani, 2010). AKDR yang mengandung hormon Progesterone atau

Leunorgestrel yaitu Progestasert (Alza-T dengan daya kerja 1 tahun, LNG-20 mengandung Leunorgestrel (Hartanto, 2002).

4. Metode Kontrasepsi Mantap Metode kontrasepsi mantap terdiri dari 2 macam yaitu Metode Operatif Wanita (MOW) dan Metode Operatif Pria (MOP). MOW sering dikenal dengan tubektomi karena prinsip metode ini adalah memotong atau mengikat saluran tuba/tuba falopii sehingga mencegah pertemuan antara ovum dan sperma. Sedangkan MOP sering dikenal dengan nama vasektomi, vasektomi yaitu memotong atau mengikat saluran vas deferens sehingga cairan sperma tidak dapat keluar atau ejakulasi (Handayani, 2010).

### **2.3 Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (NON MKJP)**

Non MKJP adalah cara kontrasepsi yang tidak berjangka panjang yang dalam penggunaannya mempunyai efektivitas dan tingkat kelangsungan pemakaiannya yang rendah dengan angka kegagalannya yang tinggi. Penggolongannya terdiri dari alat kontrasepsi Suntik, Pil dan alat kontrasepsi Kondom (BKKBN,2010)

#### **2.2.1 Suntik KB**

Suntik KB adalah jenis kontrasepsi yang cukup efektif. Tingkat kesuksesannya bisa mencapai 99 persen atau lebih bila dilakukan dengan benar. KB suntik umumnya dapat mencegah kehamilan selama 12 sampai 14 minggu. Bila suntikan terlambat diberikan, efektivitasnya akan berkurang hingga 94 persen. Kandungan hormon progesteron dalam suntik KB dapat menekan ovulasi, sehingga sel telur tidak bisa keluar dari indung telur (ovarium). Hormon progesteron juga akan mengentalkan lendir di leher rahim. Lendir ini akan mencegah sperma untuk mencapai sel telur. Dengan ini, pembuahan pun tidak dapat terjadi dan kehamilan akan dicegah. Berdasarkan waktu penyuntikannya, alat kontrasepsi ini bisa dikelompokkan menjadi KB suntik 1 bulan dan 3 bulan.

#### **2.2.2 Pil KB**

Pil KB merupakan kombinasi antara hormon estrogen dan progesteron untuk mencegah terjadinya ovulasi. Ovulasi adalah pelepasan sel telur selama siklus bulanan. Seorang wanita tidak dapat hamil jika tidak berovulasi, dikarenakan tidak adanya sel telur yang dapat dibuahi. Pil ini juga berfungsi menebalkan lendir di sekitar serviks, yang akan mempersulit sperma untuk memasuki uterus dan mencapai sel telur yang sudah dilepas. Hormon dalam pil KB terkadang juga dapat berdampak pada uterus,

sehingga mempersulit sel telur untuk menempel pada dinding uterus. Dalam kasus ini, pil KB berperan penting dalam mengontrol ovarium dan uterus.

### 2.2.3 Kondom

Kondom untuk pria merupakan salah satu alat kontrasepsi yang banyak dipilih karena praktis, murah, dan mudah diperoleh. Jika digunakan dengan tepat, kondom dapat mencegah kehamilan sekaligus melindungi dari penyakit menular seksual (PMS). Pada dasarnya, tujuan kondom adalah untuk mencegah kehamilan, yaitu sebagai alat penghalang fisik yang menghentikan sperma memasuki vagina dan mencapai sel telur. Penggunaan kondom secara konsisten dan benar dapat mengurangi risiko penularan penyakit menular seksual seperti herpes genital dan sifilis. Penggunaan kondom juga mengurangi risiko penularan virus HIV/AIDS, serta risiko infeksi HPV yang menyebabkan kutil kelamin hingga kanker serviks. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa kondom menjadi penghalang efektif untuk mencegah penyakit menular seksual akibat kuman serta virus yang paling kecil sekalipun.

### 2.4 Pasangan Usia Subur (PUS)

Sasaran utama pelayanan Keluarga Berencana adalah pasangan usia subur (PUS) yang berusia 15-49 tahun. Menurut BKKBN 2015 pasangan usia subur (PUS) yang istrinya berumur 15-49 tahun atau pasangan suami istri berumur kurang dari 15 tahun dan sudah haid atau istri berumur 15 tahun tetapi masih haid (datang bulan). Dalam menggunakan kontrasepsi, keluarga atau PUS pada umumnya mempunyai perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut diklarifikasikan dalam 3 fase, yaitu fase menunda atau mencegah kehamilan, fase menjarangkan kehamilan, serta fase menghentikan atau mengakhiri kehamilan/kesuburan.

### 2.5 Keluarga Berencana (KB)

Pengertian KB menurut UU RI Nomor 52 Tahun 2009 adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan, serta bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Keluarga Berencana adalah upaya untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui promosi, perlindungan dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi serta penyelenggaraan pelayanan, pengaturan dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah,

jarak dan usia ideal melahirkan anak, mengatur kehamilan dan membina ketahanan serta kesejahteraan anak (BKKBN, 2015)

### BAB III

#### METODE DAN KEGIATAN MAGANG

##### 3.1 Lokasi Magang

Kegiatan magang dilaksanakan di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Malang yang berlokasi di Kantor Bupati Lt. 6, Jl. Panji No.158, Penarukan, Kec. Kapanjen, Malang, Jawa Timur 65163

##### 3.2 Waktu Pelaksanaan Magang

Kegiatan magang dilaksanakan selama satu bulan terhitung mulai 18 Januari 2020 sampai dengan 26 Februari 2021. Waktu pelaksanaan magang disesuaikan dengan jam kerja di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Malang.

**Tabel 3.1** Jadwal Pelaksanaan Magang

NO	KEGIATAN	2020												2021											
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal magang																								
2	Pengurusan perizinan institusi terkait																								
3	Persiapan dan pembekalan magang																								
4	Pelaksanaan magang																								
5	Pembuatan Laporan magang																								
6	Seminar laporan magang																								

##### 3.3 Metode Pelaksanaan Magang

Kegiatan magang dilaksanakan dengan metode sebagai berikut :



1. Pengenalan dan penyesuaian diri dengan lingkungan kerja, pengenalan alur kerja dan struktur organisasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Malang
2. Observasi mengenai pelaksanaan kegiatan terkait
3. Wawancara dengan petugas di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) untuk mendapatkan informasi dan penjelasan lebih mendalam mengenai permasalahan kesehatan yang ada
4. Berpartisipasi dalam menjalankan tugas kerja atau kegiatan terkait baik di dalam maupun di luar gedung
5. Melakukan studi literature untuk mempelajari dan mendalami permasalahan kesehatan melalui dokumen hasil pencatatan dan pelaporan yang terdapat di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Malang
6. Membuat laporan magang sebagai bentuk pertanggungjawaban mahasiswa

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer diperoleh dengan dua metode, yaitu observasi dan wawancara. observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan yang dilaksanakan di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Malang selama kegiatan magang berlangsung. Wawancara dilakukan kepada petugas kesehatan yang memiliki jabatan struktural di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Malang dan tenaga medis maupun non-medis di Puskesmas

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dengan cara melakukan studi literature melalui dokumen dan hasil rekapitulasi pencatatan dan pelaporan yang ada di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Malang

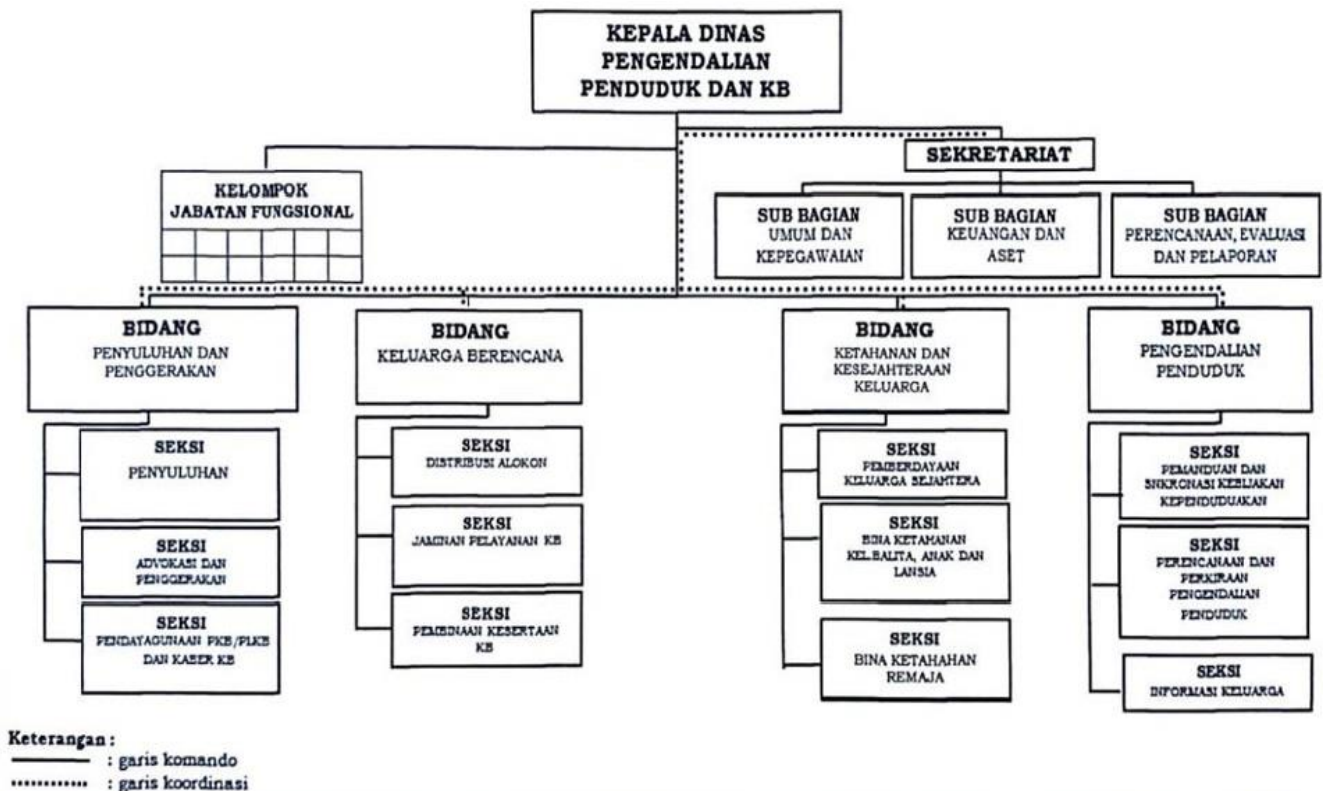
## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Malang

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) merupakan salah satu institusi yang memiliki data dan program kesehatan masyarakat khususnya mengenai pengendalian penduduk, reproduksi dan keluarga berencana di tingkat kabupaten/kota. Selain itu, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) memiliki tugas pokok yaitu melaksanakan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah serta tugas pembantu bidang pengendalian penduduk, dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan bidang dan tugasnya. Adapun fungsi dari DPPKB Kabupaten Malang antara lain perumusan bidang pengendalian penduduk dan KB, pelaksanaan kebijakan bidang pengendalian penduduk dan KB, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang pengendalian penduduk dan KB, pelaksanaan administrasi dinas dan pembinaan UPT. Struktur organisasi yang masing masing bekerja berdasarkan output atau target pada tiap bagian untuk mendukung keberhasilan dan ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan.

#### 4.2 Struktur Organisasi DPPKB Kabupaten Malang



### **4.3 Tugas Pokok dan Fungsi DPPKB**

#### 4.3.1 Tugas Pokok

1. Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan bidang pengendalian penduduk dan KB.
2. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan bidang tugasnya.

#### 4.3.2 Fungsi

1. Perumusan kebijakan bidang pengendalian penduduk dan KB.
2. Pelaksanaan kebijakan bidang pengendalian penduduk dan KB
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang pengendalian penduduk dan KB
4. Pelaksanaan administrasi dinas
5. Pembinaan UPT

### **4.4 Program dan Kegiatan Teknis**

#### **A. Program Data/Informasi Pengendalian Penduduk**

1. Pengumpulan, Updating, Analisa dan Informasi Data
2. Pendataan PUS Beresiko Tinggi (CONTRA WAR)
3. Pengumpulan Data Tahapan Keluarga Pra Sejahtera yang Update (SKS)
4. Pemaduan dan Sinkronisasi Kebijakan Kependudukan
5. Perencanaan dan Perkiraan Pengendalian Penduduk
6. Pengumpulan, Updating, Analisa dan Informasi Data (DAK)
7. Pemaduan dan Sinkronisasi Kebijakan Kependudukan (DAK)
8. Perencanaan dan Perkiraan Pengendalian Penduduk (DAK)

#### **B. Program Pelayanan Keluarga Berencana**

1. Pelayanan Pemasangan Kontrasepsi dan Medis Operasi
2. Pembinaan PUS Risti ber KB (CONTRA WAR)
3. Pembinaan Kesertaan ber KB
4. Penyediaan Sarana Pelayanan Alat, Obat dan Kontrasepsi
5. Pembinaan PUS Risti ber KB (CONTRA WAR) (DAK)
6. Penyediaan Sarana Pelayanan Alat, Obat dan Kontrasepsi (DAK)

#### **C. Program Ketahanan Keluarga, Generasi Berencana dan Kesejahteraan Keluarga**

1. Pemberdayaan Keluarga Sejahtera (SKS)
2. Bina Ketahanan Keluarga Balita, Anak dan Lansia
3. Bina Ketahanan Remaja
4. Bina Ketahanan Remaja (DAK)
5. Bina Ketahanan Keluarga Balita, Anak dan Lansia (DAK)
6. Pemberdayaan Keluarga Sejahtera (SKS) (DAK)

#### **D. Program Penyuluhan dan Penggerakan Keluarga Berencana**

1. Fasilitasi Pembentukan Kelompok Masyarakat Peduli Keluarga Berencana
2. Komunikasi Informasi Edukasi Massa
3. Penyuluhan Program Keluarga Berencana
4. Fasilitasi Pembentukan Kelompok Masyarakat Peduli Keluarga Berencana (DAK)
5. Komunikasi Informasi Edukasi Massa (DAK)
6. Penyuluhan Program Keluarga Berencana (DAK)

#### **4.5 Tujuan dan Sasaran DPPKB**

<b>Tujuan (RPJMD)</b>	<b>Indikator Tujuan (RPJMD)</b>	<b>Sasaran (RPJMD)</b>	<b>Indikator Sasaran (RPJMD)/ Tujuan Renstra</b>	<b>Strategi</b>	<b>Kebijakan</b>
Meningkatkan kualitas sumber daya manusia	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Menurunkan laju pertumbuhan penduduk	Persentase pertumbuhan penduduk	Meningkatkan pembinaan keluarga dan desa keluarga berencana melalui keikutsertaan dalam Keluarga Berencana	Mengimplementasikan kebijakan pembinaan keluarga dan desa keluarga berencana melalui keikutsertaan dalam Keluarga Berencana

<b>Tujuan (Renstra)</b>	<b>Indikator Tujuan (Renstra)</b>	<b>Sasaran (Renstra)</b>	<b>Indikator Sasaran (Renstra)</b>
Menekan laju pertumbuhan penduduk	Persentase pertumbuhan penduduk	Meningkatkan kepesertaan ber KB	1 Persentase Peserta KB Aktif 2 Persentase Kampung KB Aktif 3 Persentase kelompok PIK Remaja Tegar

#### 4.6 Data Pemakaian Non Kontrasepsi Jangka Panjang Tahun 2018

No	Desa / Kelurahan	Pasangan Usia Subur	Pasangan Usia Subur Non MKJP	Jumlah Peserta KB Menurut Metode Kontrasepsi			
				Suntik (%)	Pil (%)	Kondom (%)	TOTAL (%)
1	Pagentan	2.523	1.156	834 (72)	297 (26)	25 (2)	100
2	Candirenggo	2.624	1.476	1.208 (82)	245 (16)	23 (2)	100
3	Losari	741	410	268 (65)	130 (32)	12 (3)	100
4	Tamanharjo	1.355	630	457 (73)	147 (23)	26 (4)	100
5	Watugede	1.265	707	608 (86)	88 (12)	11 (2)	100
6	Banjar arum	2.570	1.459	1.277 (88)	144 (10)	38 (2)	100
7	Tunjung Tirto	1.688	915	581 (63)	315 (34)	19 (3)	100
8	Lang Lang	1.164	639	519 (81)	117 (18)	3 (1)	100
9	Purwoasri	1.250	648	431 (67)	205 (31)	12 (2)	100
10	Klampok	2.005	1.043	785 (75)	251 (24)	7 (1)	100
11	Gunungrejo	1.597	898	749 (83)	144 (16)	5 (1)	100
12	Toyomarto	2.447	1.146	906 (79)	238 (2)	2 (1)	100
13	Ardimulyo	1.880	1.136	992 (87)	125 (11)	19 (2)	100
14	Randuagung	2.595	1.303	947 (73)	339 (26)	17 (1)	100
15	Baturetno	1.525	1.023	766 (75)	256 (24)	1 (1)	100
16	Dengkol	1.849	1.112	869 (78)	237 (21)	6 (1)	100
17	wonorejo	1.352	734	520 (70)	210 (29)	4 (1)	100
TOTAL		30.430	16.435	12.717	3488	230	100

Pasangan usia subur tertinggi pada tahun 2018 berada di Desa Candirenggo sebanyak 2.624 pasangan dan yang terendah berada di Desa Losari sebanyak 741 pasangan. Untuk pemakaian metode kontrasepsi suntik tertinggi berada di Desa Banjar Arum sebanyak 1.277 peserta dan yang terendah berada di Desa Losari sebanyak 268 peserta. Untuk pemakaian metode kontrasepsi pil tertinggi berada di Desa Randuagung sebanyak 339 peserta sedangkan terendah di Desa Watugede sebanyak 88 peserta. Untuk pemakaian metode kontrasepsi kondom tertinggi berada di Desa Banjar Arum sebanyak 38 peserta sedangkan terendah berada di Desa Baturetno sebanyak 1 peserta.

Total Pasangan subur di Kecamatan Singosari sebesar 30.430. Total pemakaian metode kontrasepsi suntik sebesar 12.717 peserta. Diikuti dengan total pemakaian metode kontrasepsi pil dan kondom sebesar 3.448 dan 230 peserta.

#### 4.7 Data Pemakaian Non Kontrasepsi Jangka Panjang Tahun 2019

No	Desa / Kelurahan	Pasangan Usia Subur	Pasangan Usia Subur Non MKJP	Jumlah Peserta KB Menurut Metode Kontrasepsi			
				Suntik (%)	Pil (%)	Kondom (%)	TOTAL (%)
1	Pagentan	2.575	1.507	1.108 (74)	368 (24)	31 (2)	100
2	Candirenggo	2.427	1.387	1.102 (79)	262 (19)	23 (2)	100
3	Losari	703	571	416 (73)	135 (24)	20 (4)	100
4	Tamanharjo	1.365	848	616 (73)	189 (22)	43 (5)	100
5	Watugede	1.286	1.001	868 (87)	122 (12)	11 (1)	100
6	Banjar arum	2.347	1.409	1.193 (85)	178 (13)	38 (3)	100
7	Tunjung Tirto	1.663	1.135	747 (66)	363 (32)	25 (2)	100
8	Lang Lang	1.178	951	804 (85)	141 (15)	6 (1)	100
9	Purwoasri	1.179	744	652 (88)	78 (10)	14 (2)	100
10	Klampok	1.839	1.015	743 (73)	265 (26)	7 (1)	100
11	Gunungrejo	1.570	1.142	959 (84)	178 (15)	5 (1)	100
12	Toyomarto	2.237	1.552	1.395 (90)	142 (9)	15 (1)	100
13	Ardimulyo	1.804	1.024	694 (68)	290 (28)	40 (4)	100
14	Randuagung	2.236	1.178	817 (69)	335 (28)	26 (2)	100
15	Baturetno	1.539	1.414	1.183 (84)	225 (15)	6 (1)	100
16	Dengkol	1.915	1.383	1.145 (83)	196 (14)	42 (3)	100
17	wonorejo	1.182	942	757 (80)	167 (18)	18 (2)	100
TOTAL		29.045	19.203	15.199	3.634	370	100

Pasangan usia subur tertinggi pada tahun 2019 berada di Desa Pagentan sebanyak 2.575 pasangan dan yang terendah berada di Desa Losari sebanyak 703 pasangan. Untuk pemakaian metode kontrasepsi suntik tertinggi berada di Desa Toyomarto sebanyak 1.395 peserta dan yang terendah berada di Desa Losari sebanyak

416 peserta. Untuk pemakaian metode kontrasepsi pil tertinggi berada di Desa Pagentan sebanyak 368 peserta sedangkan terendah di Desa Purwoasri sebanyak 78 peserta. Untuk pemakaian metode kontrasepsi kondom tertinggi berada di Desa Tamanharjo sebanyak 43 peserta sedangkan terendah berada di Desa Gunungrejo sebanyak 5 peserta.

Total Pasangan subur di Kecamatan Singosari sebesar 29.045 Total pemakaian metode kontrasepsi suntik sebesar 15.199 peserta. Diikuti dengan total pemakaian metode kontrasepsi pil dan kondom sebesar 3.634 dan 370 peserta.

#### 4.8 Data Pemakaian Non Kontrasepsi Jangka Panjang Tahun 2020

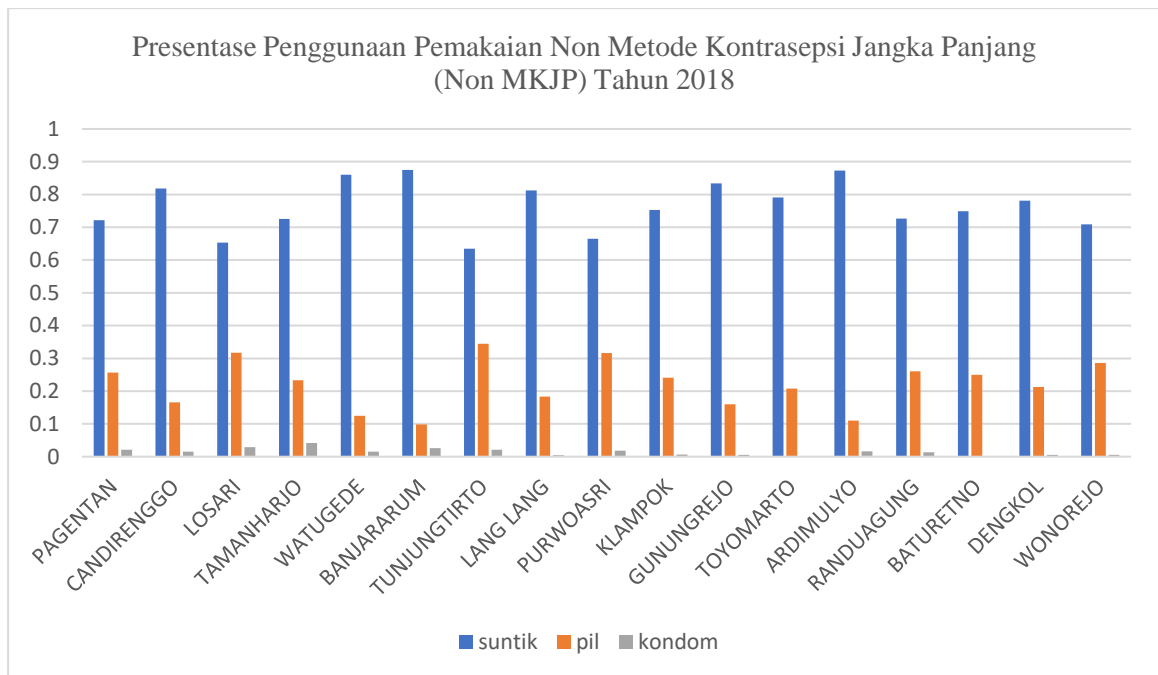
No	Desa / Kelurahan	Pasangan Usia Subur	Pasangan Usia Subur Non MKJP	Jumlah Peserta KB Menurut Metode Kontrasepsi			
				Suntik (%)	Pil (%)	Kondom (%)	TOTAL (%)
1	Pagentan	1725	718	479 (67)	204 (28)	35 (5)	100
2	Candirenggo	2.650	1.457	1.083 (74)	330 (23)	44 (3)	100
3	Losari	744	419	324 (77)	91 (22)	4 (1)	100
4	Tamanharjo	1.156	490	294 (66)	162 (33)	34 (7)	100
5	Watugede	1.676	978	855 (87)	90 (9)	33 (3)	100
6	Banjar arum	2.398	1.282	1.069 (83)	147 (11)	66 (5)	100
7	Tunjung Tirto	1.695	1.061	673 (63)	328 (31)	60 (6)	100
8	Lang Lang	1.175	748	626 (84)	113 (15)	9 (1)	100
9	Purwoasri	1.189	704	615 (87)	75 (11)	14 (2)	100
10	Klampok	1.946	1.035	776 (75)	252 (24)	7 (1)	100
11	Gunungrejo	1.646	1.068	915 (86)	146 (14)	7 (1)	100
12	Toyomarto	2.277	1.395	1.241 (89)	139 (10)	15 (1)	100
13	Ardimulyo	1.856	1.096	757 (69)	297 (27)	42 (4)	100
14	Randuagung	2.080	994	647 (65)	320 (32)	27 (3)	100
15	Baturetno	1.195	819	624 (76)	187 (23)	8 (1)	100
16	Dengkol	1.916	1.232	994 (81)	196 (16)	42 (3)	100
17	wonorejo	1.154	572	398 (70)	155 (27)	19 (3)	100
TOTAL		28.478	16.068	12.370	3.232	466	100

Pasangan usia subur tertinggi pada tahun 2020 berada di Desa Candirenggo sebanyak 2.650 pasangan dan yang terendah berada di Desa Losari sebanyak 744 pasangan. Untuk pemakaian metode kontrasepsi suntik tertinggi berada di Desa Toyomarto sebanyak 1.241 peserta dan yang terendah berada di Desa Tamanharjo sebanyak 294 peserta. Untuk pemakaian metode kontrasepsi pil tertinggi berada di Desa Candirenggo sebanyak 330 peserta sedangkan terendah di Desa Purwoasri sebanyak 75 peserta. Untuk pemakaian metode kontrasepsi kondom tertinggi berada di Desa Banjar Arum sebanyak 66 peserta sedangkan terendah berada di Desa Losari sebanyak 4 peserta.



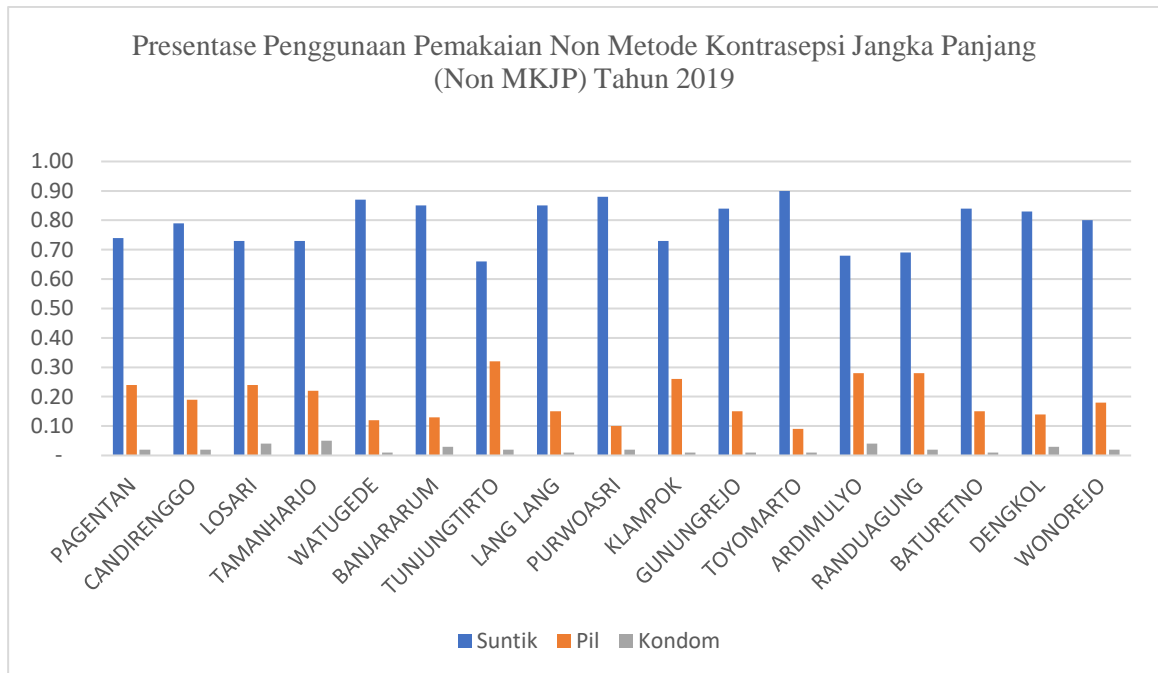
Total Pasangan subur di Kecamatan Singosari sebesar 28.478. Total pemakaian metode kontrasepsi suntik sebesar 12.370 peserta. Diikuti dengan total pemakaian metode kontrasepsi pil dan kondom sebesar 3.232 dan 466 peserta.

#### 4.9 Grafik Presentase Penggunaan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Tahun 2018



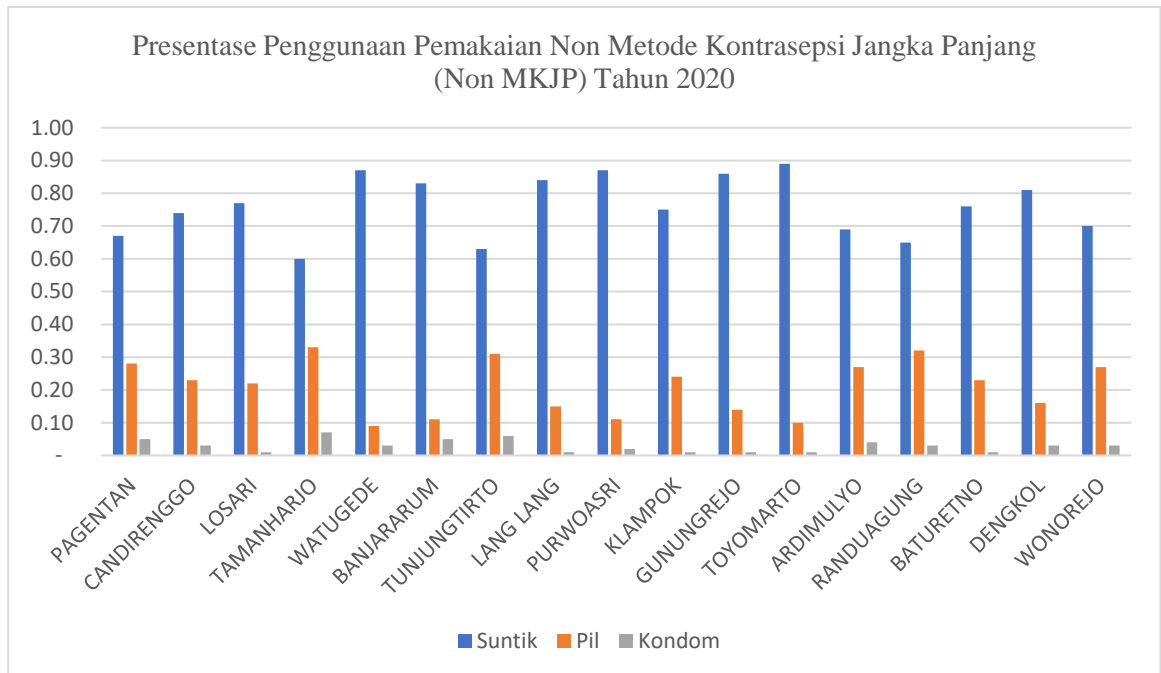
Pada tahun 2018 presentase pemakaian metode kontrasepsi suntik tertinggi berada di Desa Banjar Arum sebesar 87% peserta dan yang terendah berada di Desa Tunjungtirto sebesar 63% peserta. Untuk presentase pemakaian metode kontrasepsi pil tertinggi berada di Desa Tunjungtirto sebesar 34% peserta sedangkan terendah di Desa Banjar Arum sebesar 1% peserta. Untuk presentase pemakaian metode kontrasepsi kondom tertinggi berada di Desa Tamanharjo sebesar 0,04% peserta sedangkan terendah berada di Desa Lang Lang, Gunungrejo, Toyomarto, Baturetno, Dengkol, dan Wonorejo sebesar 0,01% peserta. Semua desa yang berada di wilayah kecamatan Singosari sudah berhasil untuk membatasi pasangan usia subur yang ingin menunda maupun mencegah kehamilan, hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 presentase penggunaan suntik lebih besar daripada penggunaan pil maupun kondom.

#### 4.10 Grafik Presentase Penggunaan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Tahun 2019



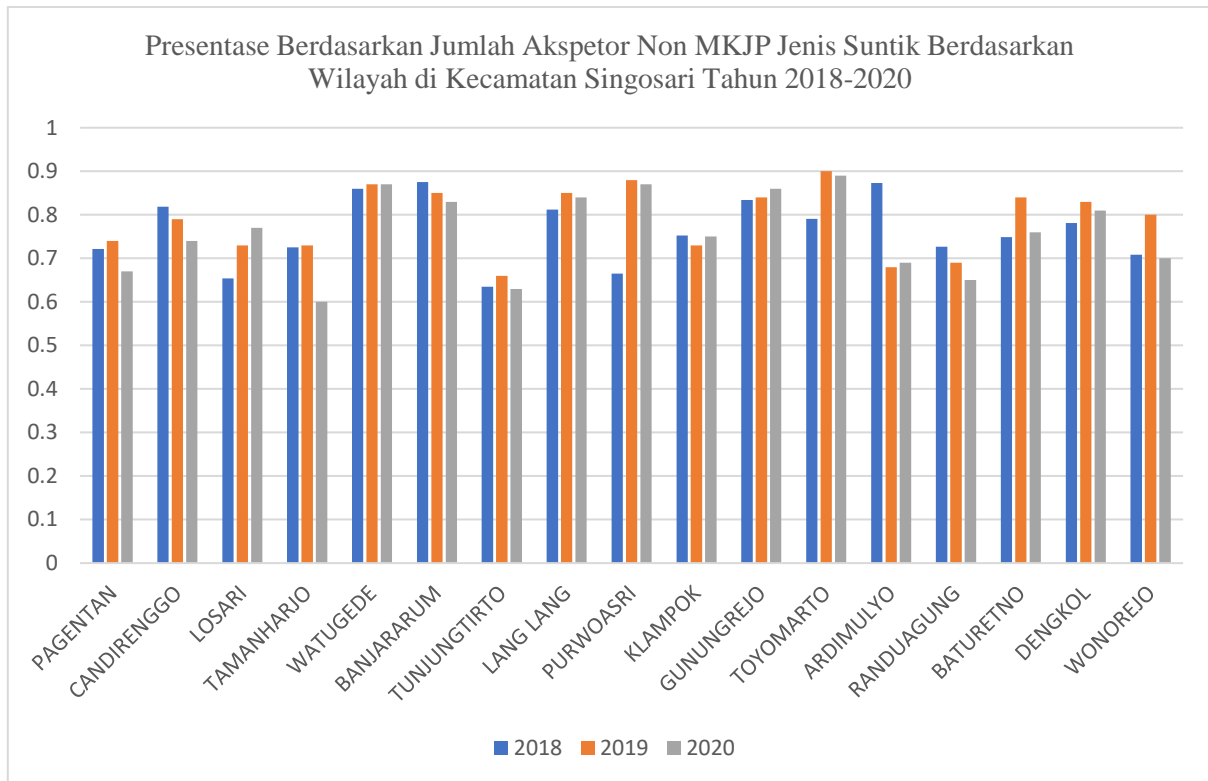
Pada tahun 2019 presentase pemakaian metode kontrasepsi suntik tertinggi berada di Desa Toyomarto sebesar 90% peserta dan yang terendah berada di Desa Tunjungtirto sebesar 66% peserta. Presentase pemakaian metode kontrasepsi pil tertinggi berada di Desa Tunjungtirto sebesar 32% peserta sedangkan terendah di Desa Toyomarto sebesar 9% peserta. Presentase pemakaian metode kontrasepsi kondom tertinggi berada di Desa Tamanharjo sebesar 5% peserta sedangkan terendah berada di Desa Watugede, Lang Lang, Klampok, Gunungrejo, Toyomarto, dan Baturetno sebesar 0,01% peserta. Semua desa yang berada di wilayah kecamatan Singosari sudah berhasil untuk membatasi pasangan usia subur yang ingin menunda maupun mencegah kehamilan, hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 presentase penggunaan suntik lebih besar daripada penggunaan pil maupun kondom.

#### 4.11 Grafik Presentase Penggunaan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Tahun 2020



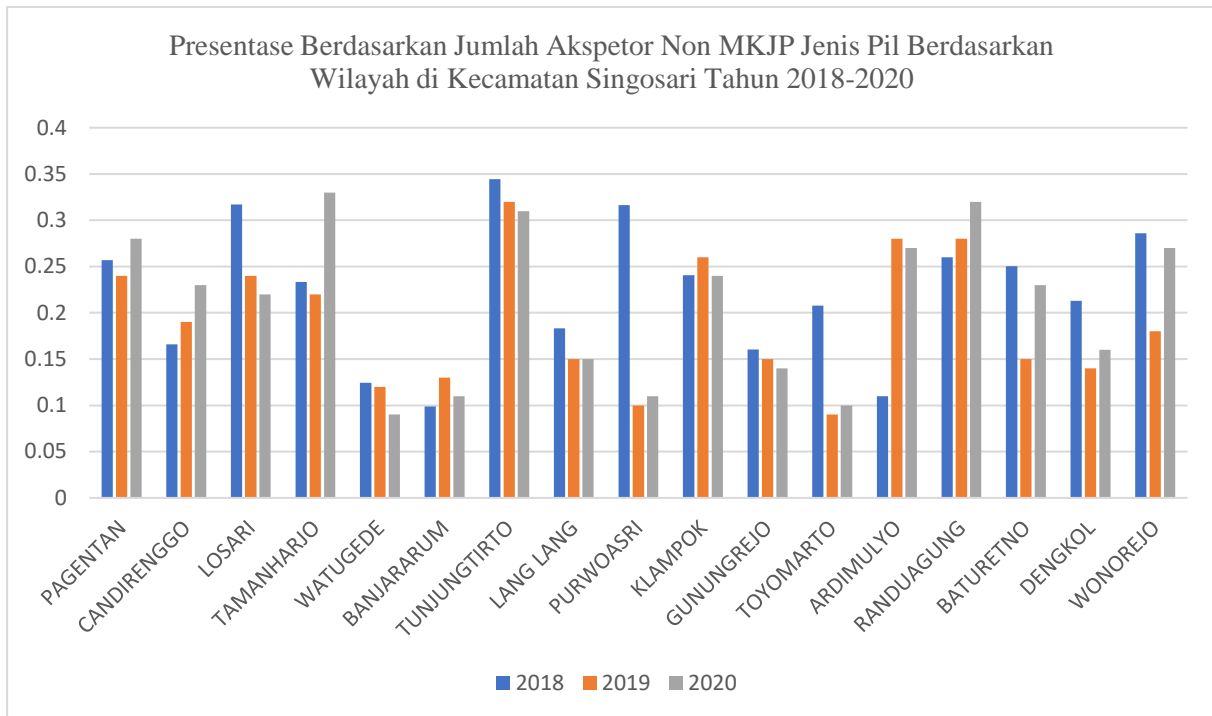
Pada tahun 2020 presentase pemakaian metode kontrasepsi suntik tertinggi berada di Desa Toyomarto sebesar 89% peserta dan yang terendah berada di Desa Tamanharjo sebesar 60% peserta. Presentase pemakaian metode kontrasepsi pil tertinggi berada di Desa Tamanharjo sebesar 33% peserta sedangkan terendah di Desa Watugede sebesar 9% peserta. Presentase pemakaian metode kontrasepsi kondom tertinggi berada di Desa Tamanharjo sebesar 7% peserta sedangkan terendah berada di Desa Losari, Lang Lang, Klampok, Gunungrejo, Toyomarto, dan Baturetno sebesar 0,01% peserta. Semua desa yang berada di wilayah kecamatan Singosari sudah berhasil untuk membatasi pasangan usia subur yang ingin menunda maupun mencegah kehamilan, hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 presentase penggunaan suntik lebih besar daripada penggunaan pil maupun kondom.

#### 4.12 Grafik Presentase Perbandingan Penggunaan Non MKJP Jenis Suntik Berdasarkan Wilayah di Kecamatan Singosari Tahun 2018 - 2020



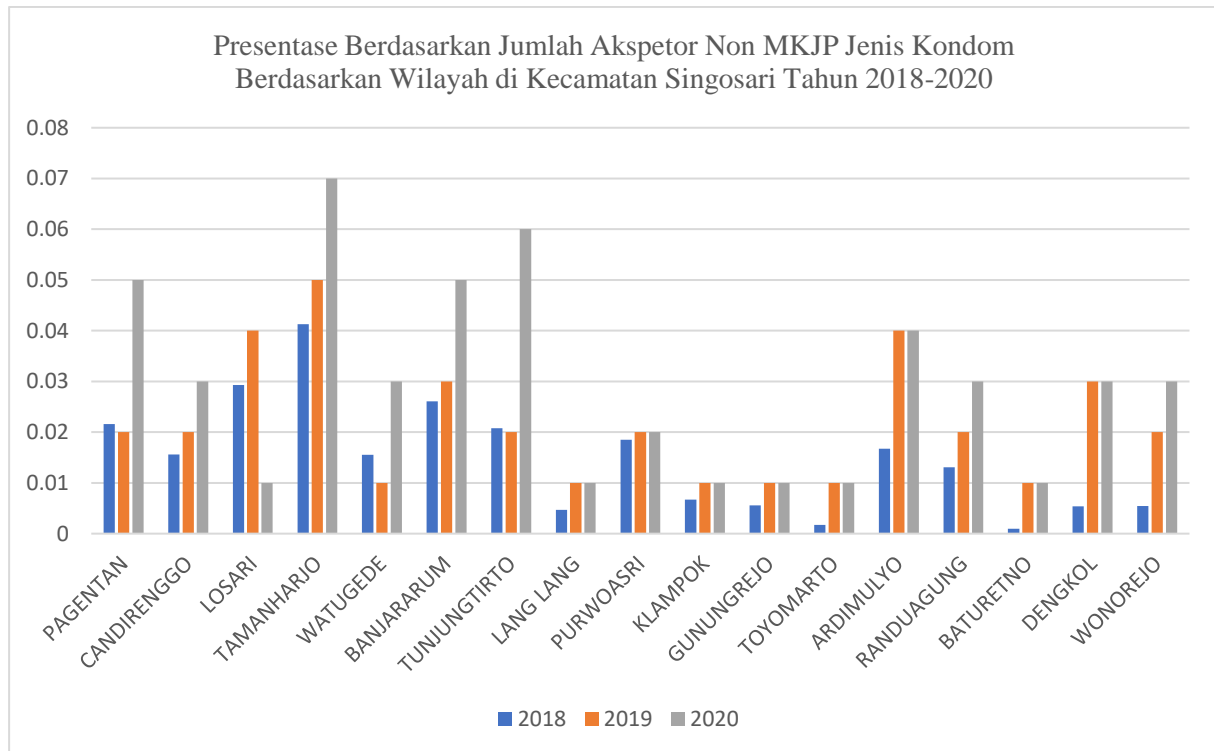
Berdasarkan data pada grafik presentase perbandingan penggunaan Non MKJP jenis suntik pada tahun 2018 - 2020 di wilayah Kecamatan Singosari cenderung fluktuatif atau naik turun. Pada presentase penggunaan suntik di Desa Losari dan Gunungrejo cenderung meningkat setiap tahunnya. Sedangkan untuk Desa Candirenggo, Banjar Arum, dan Randuagung cenderung menurun. Sedangkan untuk desa yang lain cenderung fluktuatif atau naik turun setiap tahunnya. Baik pengetahuan warga maupun dari sektor kesehatan sudah baik dikarenakan untuk tingkat metode kontrasepsi jenis suntik sudah termasuk tinggi dan ada beberapa desa yang mengalami peningkatan penggunaan metode suntik setiap tahunnya. Hal ini memudahkan pihak Kesehatan untuk lebih mengontrol penggunaan metode suntik itu sendiri.

#### 4.13 Grafik Presentase Perbandingan Penggunaan Non MKJP Jenis Pil Berdasarkan Wilayah di Kecamatan Singosari Tahun 2018 - 2020



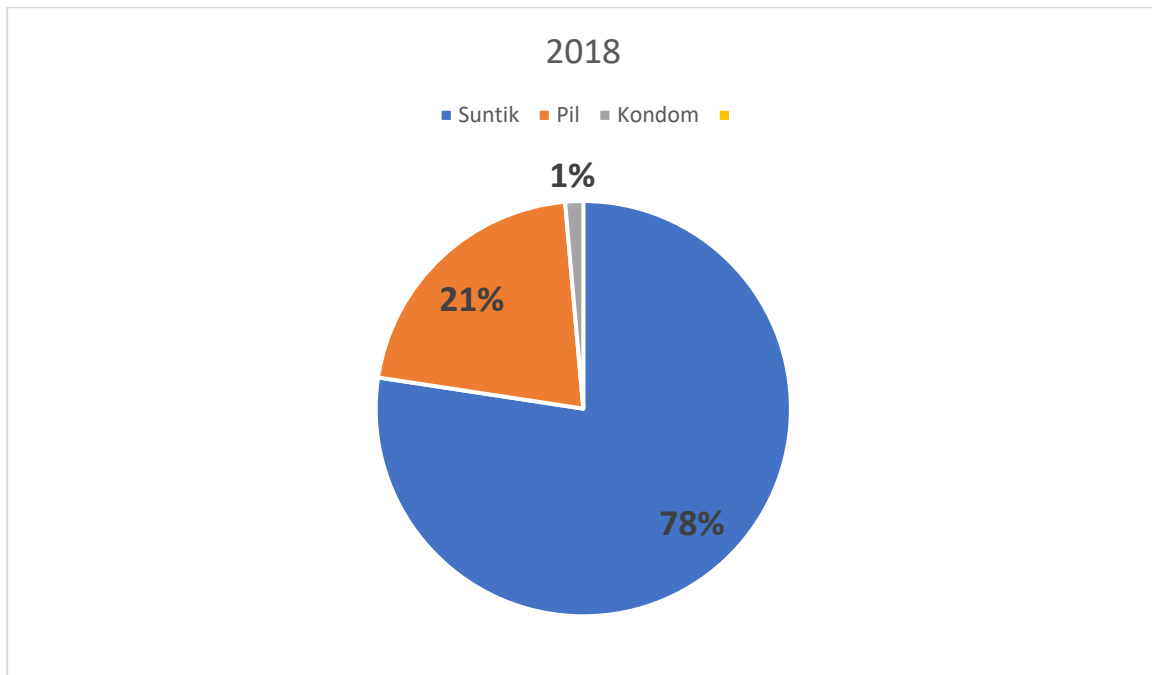
Berdasarkan data pada grafik presentase perbandingan penggunaan Non MKJP jenis pil pada tahun 2018 - 2020 di wilayah Kecamatan Singosari cenderung fluktuatif atau naik turun. Pada presentase penggunaan pil di Desa Candirenggo dan Randuagung cenderung meningkat setiap tahunnya. Sedangkan untuk Desa Losari, Watugede, Tunjungtirto, dan Gunungrejo cenderung menurun setiap tahunnya. Sedangkan untuk desa yang lain cenderung fluktuatif atau naik turun setiap tahunnya. Jika dilihat berdasarkan grafik penggunaan metode kontrasepsi jenis pil cenderung lebih sedikit jika dibandingkan dengan grafik penggunaan metode jenis suntik, hal ini merupakan sesuatu yang baik dikarenakan penggunaan metode jenis suntik lebih menguntungkan dan dari pihak sector Kesehatan juga lebih mudah untuk mengontrol dan memonitor penggunaannya.

#### 4.14 Grafik Presentase Perbandingan Penggunaan Non MKJP Jenis Kondom Berdasarkan Wilayah di Kecamatan Singosari Tahun 2018 – 2020



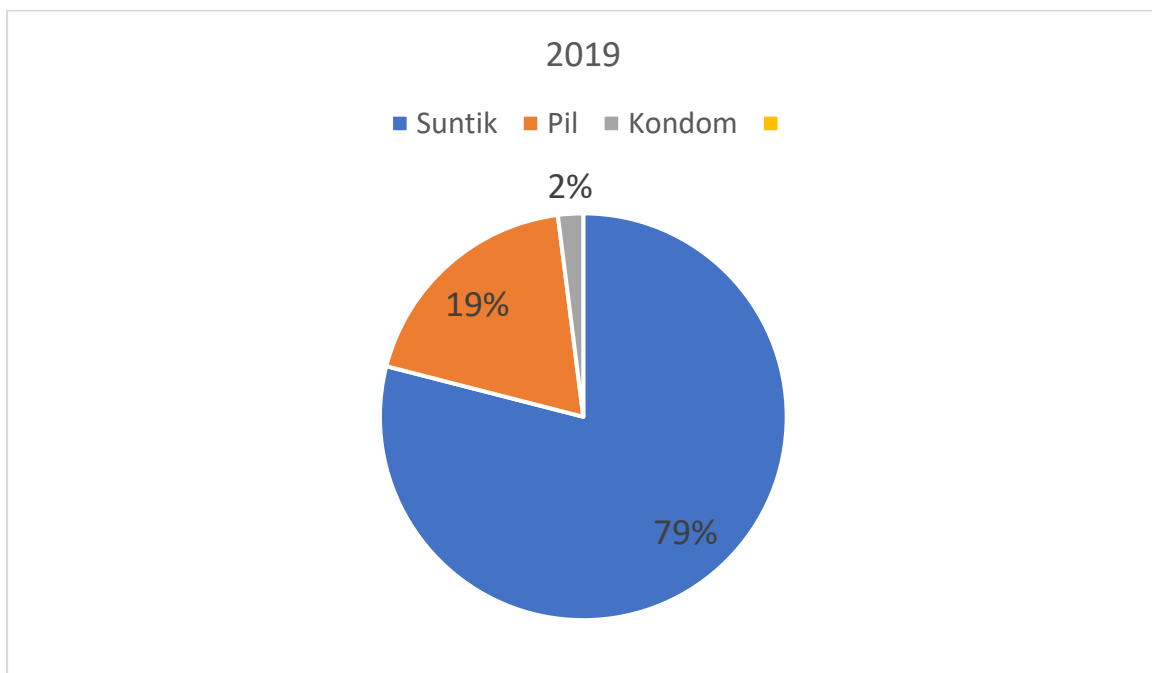
Berdasarkan data pada grafik presentase perbandingan penggunaan Non MKJP jenis kondom pada tahun 2018 - 2020 di wilayah Kecamatan Singosari cenderung fluktuatif atau naik turun. Pada presentase penggunaan kondom di Desa Candirenggo, Tamanharjo, Banjar Arum, Randuagung dan Wonorejo cenderung meningkat setiap tahunnya. Sedangkan untuk desa yang lain cenderung fluktuatif atau naik turun setiap tahunnya. Pada grafik presentase penggunaan kondom di berbagai desa wilayah kecamatan singosari sudah tergolong sangat kecil jika dibandingkan dengan penggunaan metode kontrasepsi jenis pil maupun jenis suntik, dikarenakan apabila jika presentase penggunaan kondom lebih besar daripada penggunaan suntik maupun pil maka pihak dari sektor kesehatan juga sangat susah untuk mengontrol penggunaannya. Banyaknya penggunaan kondom juga berpotensi untuk menyebabkan unmet need dikarenakan apabila pasangan yang ingin menunda atau melakukan pembatasan kehamilan melakukan hubungan seksual dan lupa memakai kondom maka juga bisa berpotensi untuk hamil, sangat beresiko jika dibandingkan dengan kontrasepsi jenis suntik maupun pil.

#### 4.15 Presentase Penggunaan Metode Kontrasepsi Non MKJP Tahun 2018



Presentase penggunaan metode kontrasepsi pada tahun 2018 tertinggi adalah metode suntik dengan presentase 78% lalu diikuti dengan metode kontrasepsi pil dan kondom sebesar 21% dan 1%. Hal ini menunjukkan bahwa warga sudah banyak yang menggunakan metode kontrasepsi jenis suntik jika dibandingkan dengan pil ataupun kondom

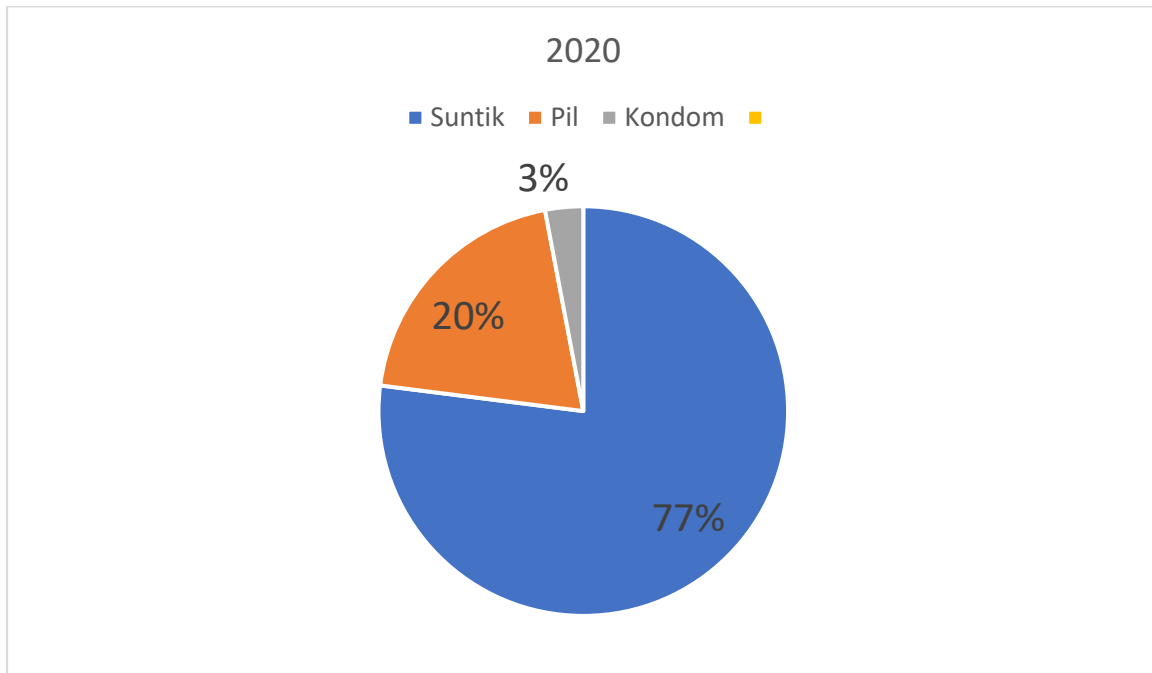
#### 4.16 Presentase Penggunaan Metode Kontrasepsi Non MKJP Tahun 2019



Presentase penggunaan metode kontrasepsi pada tahun 2019 tertinggi adalah metode suntik dengan presentase 79% lalu diikuti dengan metode kontrasepsi pil dan kondom sebesar

19% dan 2%. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya penggunaan kontrasepsi jenis suntik memiliki kemajuan dan meningkat sebesar 1% hal ini menandakan bahwa warga lebih banyak yang menyadari bahwa penggunaan metode kontrasepsi jenis suntik lebih baik jika dibandingkan dengan pil ataupun kondom

#### 4.17 Presentase Penggunaan Metode Kontrasepsi Non MKJP Tahun 2020



Presentase penggunaan metode kontrasepsi pada tahun 2019 tertinggi adalah metode suntik dengan presentase 77% lalu diikuti dengan metode kontrasepsi pil dan kondom sebesar 20% dan 3%. Pada grafik tahun 2020 penggunaan metode kontrasepsi jenis suntik mengalami penurunan sebesar 2% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan adanya data tersebut pihak dari sektor kesehatan harus berusaha untuk meningkatkan presentase penggunaan metode kontrasepsi jenis suntik. Dikarenakan metode kontrasepsi jenis suntik lebih menguntungkan dan lebih dapat untuk dikontrol daripada penggunaan metode kontrasepsi jenis pil dan kondom.

Suntik KB adalah kontrasepsi hormonal yang mengandung hormon progestogen (progestin), yang serupa dengan hormon alami wanita, yaitu progesteron. Hal ini dapat menghentikan ovulasi. Biasanya, suntik KB disuntikkan pada bagian tertentu pada tubuh seperti di paha, pundak, di bawah perut, atau lengan atas. Setelah disuntikkan, kadar hormon akan meningkat dan kemudian menurun secara bertahap hingga suntikan selanjutnya. Untuk metode kontrasepsi jenis suntik merupakan metode yang paling baik jika dibandingkan dengan pila tau kondom, dikarenakan metode suntik bisa di kontrol pemakaiannya. Metode suntik juga



memiliki kelebihan seperti aman untuk ibu yang sedang menyusui, tidak perlu meminum pil kontrasepsi setiap hari, dan dapat mengurangi risiko timbulnya kanker ovarium dan kanker rahim.

Pil KB merupakan kombinasi antara hormon estrogen dan progesteron untuk mencegah terjadinya ovulasi. Ovulasi adalah pelepasan sel telur selama siklus bulanan. Seorang wanita tidak dapat hamil jika tidak berovulasi, dikarenakan tidak adanya sel telur yang dapat dibuahi. Pil ini juga berfungsi menebalkan lendir di sekitar serviks, yang akan mempersulit sperma untuk memasuki uterus dan mencapai sel telur yang sudah dilepas. Metode kontrasepsi menggunakan pil lebih aman daripada menggunakan kondom tetapi lebih disarankan untuk menggunakan metode suntik jika dibandingkan dengan pil ataupun kondom.

Metode kondom merupakan metode paling buruk jika dibandingkan dengan metode suntik ataupun pil. Dikarenakan penggunaan alat kontrasepsi kondom sangat sulit untuk dikontrol, dikarenakan pada masa ini kondom sudah secara bebas di jual di toko – toko. Penggunaan alat kontrasepsi kondom juga memiliki kekurangan yaitu hanya sekali pakai, bisa menimbulkan iritasi kulit apabila tidak cocok, dan Ketika berhubungan seksual harus selalu dipakai bagi yang ingin mencegah ataupun menunda kehamilan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Selama tahun 2018 – 2020 penggunaan metode kontrasepsi yang paling tertinggi adalah metode kontrasepsi menggunakan suntik. Pada tahun 2018 presentase penggunaan Non MKJP tertinggi berada pada metode suntik yaitu sebesar 78%, untuk metode kontrasepsi menggunakan pil yaitu sebesar 21%, sedangkan metode kondom sebesar 1% .

Pada tahun 2019 presentase penggunaan Non MKJP tertinggi berada pada metode suntik yaitu sebesar 79% , untuk metode kontrasepsi menggunakan pil yaitu sebesar 19%. Sedangkan metode kondom 2%

Pada tahun 2020 presentase penggunaan Non MKJP tertinggi berada pada metode suntik yaitu sebesar 77% , untuk metode kontrasepsi menggunakan pil yaitu sebesar 20%. Sedangkan metode kondom sebesar 3%

Pada tahun 2018 penggunaan suntik tertinggi berada di Desa Banjar Arum dan yang terendah berada di Desa Tunjungtirto. Untuk presentase pemakaian metode kontrasepsi pil tertinggi berada di Desa Tunjungtirt sedangkan terendah di Desa Banjar Arum. Untuk presentase pemakaian metode kontrasepsi kondom tertinggi berada di Desa Tamanharjo sedangkan terendah berada di Desa Lang Lang, Gunungrejo, Toyomarto, Baturetno, Dengkol, dan Wonorejo.

Pada tahun 2019 presentase pemakaian metode kontrasepsi suntik tertinggi berada di Desa Toyomarto dan yang terendah berada di Desa Tunjungtirto. Presentase pemakaian metode kontrasepsi pil tertinggi berada di Desa Tunjungtirto sedangkan terendah di Desa Toyomarto. Presentase pemakaian metode kontrasepsi kondom tertinggi berada di Desa Tamanharjo sedangkan terendah berada di Desa Watugede, Lang Lang, Klampok, Gunungrejo, Toyomarto, dan Baturetno.

Pada tahun 2020 presentase pemakaian metode kontrasepsi suntik tertinggi berada di Desa Toyomarto dan yang terendah berada di Desa Tamanharjo. Presentase pemakaian metode kontrasepsi pil tertinggi berada di Desa Tamanharjo sedangkan terendah di Desa Watugede. Presentase pemakaian metode kontrasepsi kondom tertinggi berada di Desa Tamanharjo sedangkan terendah berada di Desa Losari, Lang Lang, Klampok, Gunungrejo, Toyomarto, dan Baturetno.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, penulis memberikan saran sebagai berikut:



1. Untuk DPPKB Kabupaten Malang beserta jajaran PLKB Korwil Sigosari, diharapkan agar kedepannya dalam pencatatan data lebih tertata dan lebih mudah lagi dalam pengaksesannya.
2. Diharapkan untuk memiliki target keberhasilan selama masa pandemi Covid-19 seperti saat ini sehingga dapat menjadi acuan.
3. Dalam meningkatkan penggunaan MKJP ataupun Non MKJP pihak DPPKB atau PLKB dapat melakukan sosialisasi secara online karena pada saat pandemi juga harus meminimalisir untuk berkerumun sehingga secara online dapat menjadi solusi


## LEMBAR CATATAN KEGIATAN MAGANG

## Lembar Catatan Kegiatan Magang

Nama Mahasiswa /NIM: 1. Annur Mukminan /101711133127  
 2. Cornelius Youwena /101711133223  
 3. Hesty Gaitatma Sheffi Adima /101711133129

Instansi Magang : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB)  
 Kabupaten Malang

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
<b>Minggu ke-1</b>		
09 November 2020	Pertemuan Pokja Kampung KB dan Perkenalan Mahasiswa Magang	
10 November 2020	Kunjungan dan Perkenalan Mahasiswa Magang ke Kantor DPPKB	
11 November 2020	Rapat Teknis Program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga (KKBP/K)	
12 November 2020	Pembuatan Materi KB Pria untuk disosialisasikan kepada stakeholder	
13 November 2020	Pembuatan Soal Pre-Post Test untuk mengukur pengetahuan tentang KB Pria pada stakeholder di Kampung KB	
<b>Minggu ke-2</b>		
16 November 2020	1. Operasional Forum Musyawarah Tingkat Desa di Kampung KB 2. Pre-Post Test dan Sosialisasi KB Pria Kepada Stakeholder	
17 November 2020	Pembuatan Materi tentang Bangga Kencana untuk disosialisasikan kepada IMP/Kader	
18 November 2020	Pembuatan Soal Pre-Post Test untuk mengukur pengetahuan IMP/kader tentang Bangga Kencana	
19 November 2020	1. Orientasi Tenaga Lini Lapangan dalam Peningkatan Kualitas Pelaporan 2. Pre-Post Test dan Sosialisasi Materi Bangga Kencana Kepada IMP/Kader	
20 November 2020	Kunjungan dan Konsultasi kepada Sekdin sebagai Pembimbing Instansi Magang	
<b>Minggu ke-3</b>		
23 November 2020	Pembuatan Materi tentang Posyandu, ASI Eksklusif, MPASI dan PMT	
24 November 2020	Pembuatan Soal Pre-Post Test tentang BKB untuk mengukur pengetahuan kader	
25 November 2020	1. Operasional Ketahanan Keluarga Berbasis Kelompok Kegiatan BKB di Kampung KB 2. Pre-Post Test dan Sosialisasi tentang Posyandu, ASI Eksklusif, MPASI dan PMT	

26 November 2020	Operasional Kegiatan Penanganan Stunting	
27 November 2020	Kunjungan dan Konsultasi kepada Sekdin sebagai Pembimbing Instansi Magang	
<b>Minggu ke-4</b>		
08 Februari 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti Program Kegiatan Sesuai Arah DPPKB Kab Malang (Bila Ada)</li> <li>2. Pengumpulan Data Profil DPPKB Kab. Malang dan Kampung KB Desa Wonorejo Kecamatan Singosari</li> </ol>	
09 Februari 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti Program Kegiatan Sesuai Arah DPPKB Kab. Malang (Bila Ada)</li> <li>2. Pengumpulan Data Kebersertaan PUS dalam ber-KB di Kecamatan Singosari</li> </ol>	
10 Februari 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti Program Kegiatan Sesuai Arah DPPKB Kab. Malang (Bila Ada)</li> <li>2. Pengumpulan Data Jenis Alat Kontrasepsi yang digunakan pada Wanita di Kecamatan Singosari</li> </ol>	
11 Februari 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti Program Kegiatan Sesuai Arah DPPKB Kab. Malang (Bila Ada)</li> <li>2. Pengumpulan Data Dukungan Suami dalam Kelompok Kegiatan penggunaan alat kontrasepsi</li> </ol>	
12 Februari 2021	LIBUR NASIONAL TAHUN BARU IMLEK	
<b>Minggu ke-5</b>		
15 Februari 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti Program Kegiatan Sesuai Arah DPPKB Kab Malang (Bila Ada)</li> <li>2. Pengolahan Data dan Proses Pembuatan Laporan</li> </ol>	
16 Februari 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti Program Kegiatan Sesuai Arah DPPKB Kab. Malang (Bila Ada)</li> <li>2. Pengolahan Data dan Proses Pembuatan Laporan</li> </ol>	
17 Februari 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti Program Kegiatan Sesuai Arah DPPKB Kab. Malang (Bila Ada)</li> <li>2. Pengolahan Data dan Proses Pembuatan Laporan</li> </ol>	
18 Februari 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti Program Kegiatan Sesuai Arah DPPKB Kab. Malang (Bila Ada)</li> <li>2. Pengolahan Data dan Proses Pembuatan Laporan</li> </ol>	
19 Februari 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti Program Kegiatan Sesuai Arah DPPKB Kab. Malang (Bila Ada)</li> <li>2. Pengolahan Data dan Proses Pembuatan Laporan</li> </ol>	

1. Dokumentasi Kegiatan Magang

1. Pembukaan besertapengenalan diri kepada ibu – ibu kader dan pengurus PLKB Korwil Singosari



2. Forum Operasional Musyawarah Tingkat Desa



3. Kegiatan Kader dengan Tema Bangga Kencana



#### 4. Pertemuan Kader dalam Giat Pra PK-21



#### 5. Perekanan data di PLKB Singosari



#### 6. Presentasi tentang ASI Eksklusif kepada Ibu dan Balita



## 2. Surat Pengantar Magang Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Kampus C Mahorejo Surabaya 60115 Telp. 031-5920948, 5920949 Fax. 031-5924618

Website: <http://www.fkm.unair.ac.id>; E-mail: [info@fkm.unair.ac.id](mailto:info@fkm.unair.ac.id)

Nomor : 5661/UN3.1.10/PK/2020  
Hal : Permohonan izin magang

20 Desember 2020

Yth. Kepala  
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Daerah Kabupaten Malang

Sehubungan dengan pelaksanaan program magang bagi mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana (S1) Tahun Akademik 2020/2021, dengan ini kami mohon Saudara mengizinkan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, atas nama :

No.	Nama Mahasiswa	NIM.	PEMBIMBING	KETERANGAN
1.	Cornelius Youwena	101711133223	Dr. Nunik Puspitasari, S.KM., M.Kes	Dilaksanakan online
2.	Hestya Galifatma S.A.	101711133129		
3.	Annur Mukminun	101711133127		

Sebagai peserta magang di **Dinas Pengendalian dan Kependudukan Keluarga Berencana Kabupaten Malang**, mulai 18 Januari - 26 Februari 2021.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan I,



Dr. Nyoman Anita Damayanti, drg., M.S.

NIP 196202281989112001

Tembusan :

1. Dekan FKM UNAIR
2. Kepala Dinas Pengendalian dan Kependudukan Keluarga Berencana Kabupaten Malang
3. Koordinator Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana, FKM UNAIR
4. Ketua Departemen Biostatistika & Kependudukan, FKM UNAIR
5. Koordinator Magang Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana, FKM UNAIR
6. Yang bersangkutan



3. Surat Balasan Magang Dinas Pengendalian Kependudukan dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Malang



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG  
DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK  
DAN KELUARGA BERENCANA

Jl. Raden Panji No. 158 Kepanjen Malang Telp. (0341) 3905313 Fax (0341) 3905009  
Website : <http://kb.malangkab.go.id> • email : [kb@malangkab.go.id](mailto:kb@malangkab.go.id)

**KEPANJEN**

Kepanjen, 30 Desember 2020

Nomor : 070/ ~~3345~~ /35.07.120/2020  
Sifat : Segera  
Lampiran : -  
Perihal : **Ijin Magang**

Kepada :  
Yth. Sdr. Dekan Fakultas Kesehatan  
Masyarakat Universitas  
Airlangga Surabaya  
di -  
SURABAYA

Menindaklanjuti Surat Saudara Nomor : 5661/UN3.1.10/PK/2020, tanggal 20 November 2020, perihal sebagaimana tersebut dalam pokok surat, dengan ini diberitahukan bahwa pada prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** terhadap mahasiswi Saudara atas nama :

1. Nama : **Cornelius Youwena**  
NIM : 101711133223
2. Nama : **Hestya Galifatma S.A.**  
NIM : 101711133129
3. Nama : **Annur Mukminun**  
NIM : 101711133127

Untuk melakukan Penelitian mulai tanggal 18 Januari s/d 26 Februari 2020 pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Malang.

Demikian untuk menjadikan maklum.

a.n KEPALA DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK  
DAN KELUARGA BERENCANA  
KABUPATEN MALANG  
SEKRETARIS



**Ir. AUNUR ROFIQ, MM**  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19650703 199302 1 002

Tembusan :  
Yth. Sdr. Kepala Badan Kesatuan Bangsa  
dan Politik Kabupaten Malang

4. Surat Izin Bangkes Bangpol



**PEMERINTAH KABUPATEN MALANG**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. K.H. Agus Salim No. 7 Telp. (0341) 366260 Fax. (0341) 366260  
Email: [bakesbangpol@malangkab.go.id](mailto:bakesbangpol@malangkab.go.id) – Website: <http://www.malangkab.go.id>  
M A L A N G - 6 5 1 1 9

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 072/ 137 /35.07.207/2021

Untuk melakukan Survey/Reserch/Penelitian/PKL/Magang

**Menunjuk** : Surat dari Dekan Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya Nomor.5661/UN3.1.10/PK/2020 Tanggal:20 November 2020 Perihal :Magang

Dengan ini Kami **TIDAK KEBERATAN** dilaksanakan **Magang** oleh :

Nama / Instansi : Cornelius Youwena  
Alamat : Jl Unair, Ailangga Kec. Gubeng Surabaya  
Thema/Judul/Survey/Research : **Magang**  
Daerah/Tempat : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kab. Malang  
Lamanya : 18 Januari s/d 26 Februari 2021  
Pengkut : 1. Hesty Galfatma S.A  
2. Annur Mukminun

Dengan Ketentuan :

1. Mentaati Ketentuan – Ketentuan / Peraturan yang berlaku
2. Sesampainya ditempat supaya melapor kepada pejabat Setempat
3. Setelah selesai mengadakan kegiatan harap segera melapor kembali ke Bupati Malang Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang
4. Surat Keterangan ini tidak berlaku apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas

Malang, 18 Januari 2021

**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
**KABUPATEN MALANG**



**T. BACHRUDIN, M.Si, MT**

Pembina Utama Muda

NIP. 1963-1028 199202 1 003

**Tembusan :**

**Yth. Sdr.**

1. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UNAIR Surabaya
2. Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kab. Malang
3. Mhs/Ybs
4. Arsip